

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap hadis-hadis Nabi dalam Al-Kutub al-Tis'ah, penelitian ini menemukan bahwa tanggung jawab ayah terhadap anak dalam Islam mencakup lima aspek utama: memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik, menafkahi anak secara layak, memberikan nama yang baik, melaksanakan akikah, dan menikahkan anak saat dewasa. Tanggung jawab ini bersifat menyeluruh, mencakup aspek material, spiritual, dan moral. Islam memposisikan ayah bukan hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik utama, pelindung emosional, serta teladan dalam kehidupan keluarga. Hadis-hadis yang dikaji menegaskan bahwa amanah sebagai ayah akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT di akhirat kelak.

Adapun dalam konteks modern, tanggung jawab ayah yang digariskan oleh hadis tetap sangat relevan. Di tengah maraknya fenomena fatherless atau ketidakhadiran ayah, pesan-pesan Nabi ini menjadi solusi atas krisis psikologis dan moral anak. Keterlibatan ayah secara aktif dalam pendidikan dan pengasuhan mampu membentuk karakter anak yang kuat secara spiritual dan sosial. Dengan demikian, implementasi tanggung jawab ayah berdasarkan hadis Nabi tidak hanya berdampak pada pembentukan pribadi anak, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

B. Saran

1. Untuk para ayah dan calon ayah, diharapkan agar para ayah memahami bahwa peran mereka tidak hanya terbatas pada pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan dalam kehidupan anak. Disarankan untuk aktif terlibat dalam pendidikan agama dan moral anak, serta memberikan perhatian emosional yang cukup. Para ayah sebaiknya meluangkan waktu secara rutin untuk berinteraksi dengan anak, seperti melakukan kegiatan bersama, berdiskusi, dan mendengarkan perasaan anak untuk membangun ikatan emosional yang kuat.
2. Bagi para pendidik, ulama, dan lembaga keagamaan, perlu adanya kampanye dan edukasi yang lebih intensif mengenai pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, khutbah, dan program-program komunitas yang menekankan tanggung jawab ayah dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam. Masyarakat juga diharapkan untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan ayah dalam pengasuhan, termasuk memberikan dukungan kepada ayah yang ingin lebih aktif dalam peran pengasuhan mereka.

3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup hadis yang diambil dari *Al-Kutub al-Tis'ah*. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian dengan memasukkan pendekatan empiris (*field research*), misalnya melalui wawancara atau observasi terhadap keluarga Muslim, guna melihat sejauh mana hadis-hadis tentang peran ayah ini telah diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Penulis berharap bahwa penelitian ini tetap dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat, baik sebagai referensi akademik maupun sebagai inspirasi bagi penelitian-penelitian lanjutan yang mengangkat tema serupa dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam.

